

## Upaya Membangun Kesadaran Bahaya Rokok pada Anak di SDN Kabuaran 1 Bondowoso

Zulfatus Khoirun Nisa<sup>1</sup>, Dimas Herlambang<sup>2</sup>, Moh Iqbal Hamdani<sup>3</sup>, Azhar Hafizh Musyaffa<sup>4</sup>, Nayla Inayah Agustin<sup>5\*</sup>, Kenzie Raffa Sulaiman<sup>6</sup>, Nur Widodo<sup>7</sup>, Listya Purnamasari<sup>8</sup>, Agung Nugroho Puspito<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5\*,6,7,8</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>9</sup> Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Corresponding Email:* [naylainayahagstin@gmail.com](mailto:naylainayahagstin@gmail.com)<sup>5\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 20 November 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Desember 2025; *Diterima* 5 Januari 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMKI Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Projek sosial ini dilaksanakan di SDN Kabuaran 1 dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa kelas 5 dan 6 mengenai bahaya merokok bagi kesehatan dan masa depan mereka. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesadaran anak-anak sekolah dasar terhadap dampak negatif rokok, baik secara fisik maupun sosial. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan interaktif, seperti presentasi, diskusi kelompok, dan pemutaran video edukasi. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memahami bahaya rokok terhadap organ tubuh, pengaruhnya terhadap lingkungan, serta pentingnya menolak ajakan untuk mencoba merokok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya merokok, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan selama kegiatan berlangsung. Projek ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun perilaku hidup sehat dan menanamkan nilai positif sejak dini di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bahaya Merokok; Edukasi Kesehatan; Anak Sekolah Dasar; Projek Sosial; SDN Kabuaran; Perokok Pasif; Pendidikan Kesehatan Preventif.

### Abstract

This social project was carried out at SDN Kabuaran 1 with the aim of providing education to 5th and 6th grade students about the dangers of smoking for their health and future. The project was motivated by the low level of awareness among elementary school students regarding the negative impacts of smoking, both physically and socially. The implementation used educational and interactive approaches, such as presentations, group discussions, educational videos. Through this activity, students were expected to understand the harmful effects of smoking on body organs, its environmental impact, and the importance of refusing peer pressure to smoke. The results showed an increase in students' knowledge and awareness about the dangers of smoking, as seen from their enthusiasm during discussions and question sessions. This project is expected to be an initial step in promoting healthy behavior and instilling positive values from an early age in the school environment.

Keyword: Smoking Dangers; Health Education; Elementary Students; Social Project; SDN Kabuaran 1; Passive Smokers; Preventive Health Education.

## 1. Pendahuluan

Merokok memberikan dampak buruk yang signifikan terhadap kebiasaan individu dan kesehatan secara keseluruhan. Ketergantungan yang ditimbulkan oleh rokok menjadikannya sulit dihentikan, dan perokok yang telah mencapai fase kecanduan sering kali melanggar norma sosial, seperti merokok di tempat umum tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Kebiasaan ini tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang lain, terutama mereka yang terpapar asap rokok sebagai perokok pasif, yang justru menghadapi risiko kesehatan lebih besar daripada perokok aktif. Risiko penyakit yang dialami oleh perokok pasif lebih tinggi dibandingkan dengan perokok aktif (Iriyanti & Mandagi, 2022). Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 oleh Kementerian Kesehatan, diperkirakan jumlah perokok di Indonesia mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya berusia 10 hingga 18 tahun. Kelompok anak-anak dan remaja menunjukkan peningkatan jumlah perokok yang signifikan. Pemasaran produk tembakau pun semakin intensif melalui media sosial seperti Instagram (68%), Facebook (16%), dan X (14%), serta di berbagai festival musik dan olahraga yang menasar anak muda. Wahyuti *et al.* (2023) mencatat bahwa 28,6% anak usia 10–12 tahun mulai merokok, dengan usia pertama kali merokok rata-rata adalah 10 tahun. Temuan ini menjadi salah satu dasar bagi tim proyek sosial untuk memilih siswa-siswi kelas 5 dan 6 sebagai sasaran edukasi tentang bahaya merokok. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran akan bahaya rokok sejak dini menjadi sangat penting. Dengan metode yang interaktif dan menarik, seperti pemaparan materi dan kegiatan praktikum, diharapkan siswa dapat memahami bahaya merokok, baik untuk kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Mengingat rentannya anak-anak Sekolah Dasar terhadap pengaruh buruk, proyek ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran mengenai pentingnya hidup sehat dan menjauhi rokok. Dengan meningkatnya pemahaman ini, diharapkan dapat mengurangi risiko merokok dan menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan bebas dari asap rokok, baik di sekolah maupun di rumah.

## 2. Metode

### 2.1 Jenis dan Desain Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat, Tim Proyek Sosial menggunakan metode konvensional yang melibatkan presentasi, praktik, dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga minggu, dengan materi yang diajarkan mencakup:

- 1) Bahaya Rokok Untuk Diri Sendiri
- 2) Bahaya Rokok Untuk Lingkungan
- 3) Cara Mengatasi Bahaya Rokok
- 4) Simulasi Bahaya Rokok

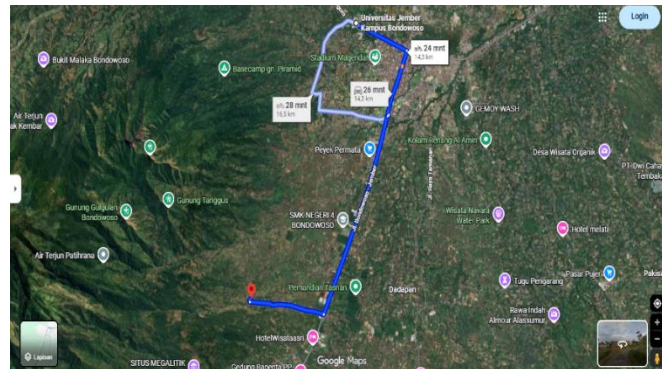
Karena subjeknya adalah siswa-siswi Sekolah Dasar, materi yang disampaikan dirancang agar singkat dan menarik agar mudah dipahami. Materi ini disusun oleh Tim Proyek Sosial setelah melakukan diskusi bersama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai 26 September 2025 hingga 17 Oktober 2025. Setiap anggota tim bertanggung jawab atas satu kelas untuk menyampaikan materi, sementara salah seorang anggota tim juga bertugas mendokumentasikan kegiatan serta mengedit video. Selain itu, Tim Proyek Sosial melakukan pemantauan dan evaluasi pada akhir setiap sesi untuk mengidentifikasi perubahan perilaku siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, tim dapat melakukan diskusi untuk merencanakan penyesuaian materi jika diperlukan, guna memastikan efektivitas materi yang disampaikan pada setiap pertemuan. Berikut adalah alur pelaksanaan kegiatan proyek sosial ini:

- 1) Tim Proyek Sosial menentukan lokasi pelaksanaan proyek sosial.
- 2) Tim Proyek Sosial melakukan observasi awal di SDN Kabuaran 1.
- 3) Tim Proyek Sosial berdiskusi untuk merencanakan materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan.

- 4) Tim Proyek Sosial menyusun materi yang akan disampaikan sebelum pertemuan.
- 5) Tim Proyek Sosial menyampaikan materi kepada siswa-siswi selama 2-3 jam dan melanjutkan dengan sesi diskusi (tanya jawab) selama 30 menit.
- 6) Tim Proyek Sosial melakukan diskusi evaluasi di akhir setiap pertemuan.

### 2.2 Lokasi Kegiatan

Lokasi pengabdian kegiatan adalah SDN Kabuaran 1, dan berjarak 14 Km dari Universitas Jember, Kampus Bondowoso.



Gambar Map Lokasi kegiatan proyek terletak di SDN Kabuaran 1, Desa Kabuaran, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Kegiatan proyek sosial ini berfokus pada pembelajaran dengan tema “Bahaya Rokok” yang ditujukan kepada siswa-siswi SDN Kabuaran 1, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso, dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga minggu, dimulai pada hari Jumat, 26 September 2025. Beberapa dokumentasi kegiatan proyek sosial di SDN Kabuaran 1 dapat dilihat sebagai bukti konkret dari pencapaian kegiatan yang dilaksanakan. Pendekatan partisipatif diterapkan dalam setiap tahapan, yang melibatkan siswa secara aktif. Metode yang digunakan mencakup kombinasi pemaparan materi, diskusi, praktik simulasi bahaya rokok, serta pendampingan. Pendekatan ini dipercaya dapat mempermudah peningkatan pemahaman siswa, sebagaimana yang juga ditemukan dalam penelitian Handayani *et al.* (2023). Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan siswa dapat lebih mudah menyerap informasi dan meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya merokok.



Gambar 2. Materi dasar terkait kandungan dan bahaya rokok

Gambar 2 menggambarkan pertemuan minggu pertama antara Tim Proyek Sosial dan siswa SDN Kabuaran 1, Kecamatan Grugugan, Kabupaten Bondowoso. Dalam pertemuan ini, Tim Proyek Sosial memperkenalkan materi mengenai pengertian rokok dan zat-zat yang terkandung di dalamnya melalui presentasi. Agar siswa memahami bahaya rokok, mereka perlu mengetahui komponen-komponen yang membuat rokok berbahaya. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengenali faktor-faktor yang menjadikan rokok berbahaya baik untuk diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar.



Gambar 3. Praktikum Visualisasi bahaya rokok bagi kesehatan

Salah satu gambar dari pertemuan minggu kedua merupakan praktik di luar kelas, Tim Proyek Sosial mengadakan praktik visualisasi bahaya rokok terhadap tubuh. Praktik ini dilakukan dengan memberi lubang pada botol tutup dan bagian bawah botol, lalu lubang pada bagian bawah ditutup dan botol tersebut diisi dengan air, kemudian rokok dimasukkan pada lubang yang berada ditutup botol, selanjutnya rokok dinyalakan, setelah itu lubang bagian bawah dibuka dan asap dibiarkan masuk, tutup botol dibuka lalu kapas ditempelkan pada ujung botol dan botol ditekan beberapa kali agar asap keluar melalui bagian atas botol yang telah ditutup menggunakan kapas. Tim Proyek Sosial menjelaskan mengapa kapas bisa berubah warna akibat dari adsorpsi tar, dimana zat-zat tersangkut di serat kapas. Dari pembelajaran interaktif serta penjelasan oleh Tim Proyek Sosial, diharapkan siswa SDN Kabuaran 1 dapat memahami bahaya rokok pada paru paru.



Gambar 4. Materi cara mengatasi bahaya rokok

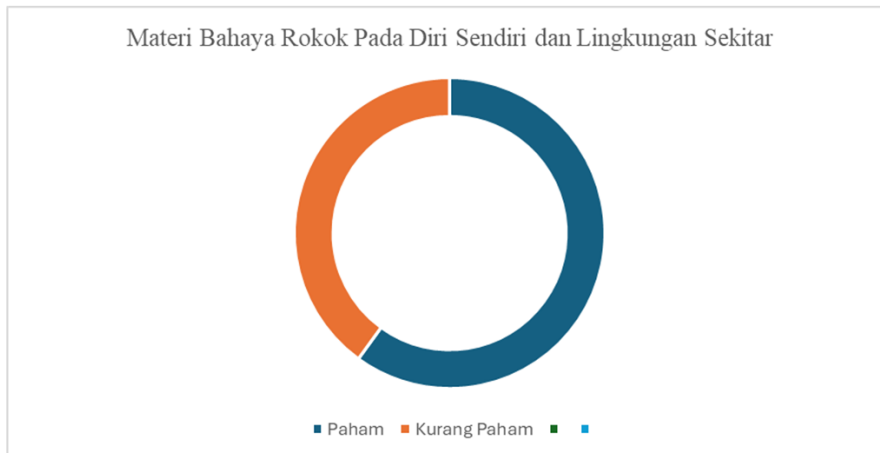
Gambar 4 menunjukkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Tim Proyek Sosial, dengan materi yang berfokus pada strategi efektif untuk penanggulangan dan pencegahan bahaya rokok. Materi ini mencakup empat langkah utama sebagai upaya preventif dan promotif, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Santosa *et al.* (2024), yaitu:

- 1) Menghindari Paparan Lingkungan Perokok  
Mengajak siswa untuk menjauhi lingkungan atau situasi sosial yang didominasi oleh perokok aktif, guna meminimalkan risiko menjadi perokok pasif dan mencegah pemicu keinginan merokok.
- 2) Meningkatkan Keterampilan Menolak (Asertivitas)  
Mendorong siswa untuk memiliki keberanian dan keterampilan bersikap asertif, yaitu dengan berkata "tidak" terhadap ajakan atau tawaran merokok dari teman sebaya atau pihak lain.
- 3) Pengembangan Perilaku Hidup Sehat dan Produktif  
Mengarahkan siswa untuk mengalihkan perhatian dan energi mereka pada aktivitas positif dan bermanfaat, seperti berolahraga atau kegiatan produktif lainnya, sebagai alternatif pengganti kebiasaan merokok.
- 4) Peran sebagai Agen Perubahan (Edukasi Sejawat dan Keluarga)  
Memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam mengingatkan dan mendukung teman sebaya atau anggota keluarga mengenai bahaya merokok, dengan harapan tercipta dukungan sosial yang bebas rokok.



Gambar 5. *Sharing session & evaluasi*

Gambar 5 mendokumentasikan pertemuan minggu ketiga, yang difokuskan pada kegiatan sesi diskusi interaktif dan evaluasi pemahaman siswa. Sesi ini dirancang sebagai instrumen penting dalam kerangka Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) untuk mengukur sejauh mana materi yang telah disampaikan sebelumnya dapat dipahami dan diserap oleh siswa. Hal ini dilakukan dengan menerapkan metode *Peer-Assisted Learning* (PAL) dalam sesi berbagi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Secara spesifik, sesi berbagi ini memiliki dua fungsi utama: pertama, sebagai uji pemahaman informal untuk menilai sejauh mana pengetahuan kognitif siswa terkait bahaya rokok dan strategi pencegahannya telah berkembang; dan kedua, sebagai forum komunikasi terbuka yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemikiran, tantangan, dan masukan mereka mengenai penerapan praktis dari materi yang telah dipelajari.



Gambar 6. Nilai rata-rata pre-test pada materi bahaya rokok untuk diri sendiri dan lingkungan

Secara umum, tingkat pemahaman awal siswa-siswi SDN Kabuaran 1 sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian tergolong rendah, dengan sekitar 40% siswa belum memahami materi terkait bahaya merokok bagi kesehatan pribadi dan dampak negatifnya terhadap lingkungan sekitar, khususnya bagi perokok pasif. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Handayani *et al.* (2023), di mana pre-test juga menunjukkan hasil yang kurang memadai.



Gambar 7. Nilai rata-rata post-test pada materi bahaya rokok untuk diri sendiri dan lingkungan

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada siswa-siswi SDN Kabuaran 1 berjalan dengan baik dan berhasil memenuhi target capaian yang diharapkan, sesuai dengan penelitian Handayani *et al.* (2023). Sebanyak 90% siswa mampu memahami materi tentang bahaya merokok. Selain itu, kegiatan ini mendapat apresiasi positif dari pihak sekolah, yang juga menyampaikan permintaan kepada Tim Proyek Sosial untuk melaksanakan kegiatan serupa setiap tahunnya.

### 3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN Kabuaran 1 Bondowoso berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya merokok, baik dari sisi kesehatan, sosial, maupun lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, yang tercermin dari perbedaan nilai antara pre-test dan post-test. Pada pre-test, sekitar 40% siswa belum memahami dengan baik mengenai dampak negatif merokok, baik untuk kesehatan pribadi maupun lingkungan sekitar, sementara pada post-test, angka ini meningkat menjadi 90%. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu kombinasi antara presentasi, diskusi, praktik simulasi, dan evaluasi, efektif dalam menyampaikan informasi mengenai bahaya rokok. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani *et al.* (2023), yang

menyatakan bahwa penggunaan metode interaktif dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap topik-topik kesehatan yang sebelumnya kurang diperhatikan. Selain itu, simulasi visualisasi bahaya rokok terhadap tubuh, seperti yang dilakukan dalam kegiatan ini, terbukti efektif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak merokok, seperti yang dijelaskan oleh Santosa *et al.* (2024) dalam penelitiannya yang menekankan pentingnya pendekatan praktis untuk mengilustrasikan efek merokok secara langsung. Keberhasilan kegiatan ini juga didorong oleh partisipasi aktif siswa dalam sesi diskusi, di mana mereka tidak hanya menunjukkan minat yang tinggi tetapi juga mulai mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dengan menolak ajakan merokok di lingkungan mereka. Keterlibatan aktif ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efni & Fatmawati (2022), yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis diskusi dan partisipasi aktif dapat meningkatkan kesadaran kesehatan pada remaja. Dengan keberhasilan ini, program ini tidak hanya menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya merokok, tetapi juga menanamkan nilai penting untuk hidup sehat, yang diharapkan dapat mengurangi angka perokok muda di masa depan.

#### 4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Program pengabdian masyarakat tentang bahaya merokok yang dilaksanakan di SDN Kabuaran 1 Bondowoso telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa kelas 5 dan 6 mengenai dampak buruk rokok, baik dari segi kesehatan, lingkungan, maupun sosial. Peningkatan kesadaran ini tercermin dalam hasil evaluasi, di mana tingkat pemahaman siswa sebelum kegiatan (*pre-test*) hanya mencapai 60%, namun setelah program berlangsung, hasilnya meningkat menjadi 90%. Metode pembelajaran yang digunakan dalam program ini, yang mencakup presentasi, diskusi interaktif, praktik demonstratif, serta sesi berbagi pengalaman, memungkinkan para siswa untuk lebih aktif terlibat dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan berbasis pengalaman ini terbukti efektif dalam membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik, sejalan dengan penelitian Handayani *et al.* (2023), yang mengungkapkan bahwa metode edukatif yang menggabungkan teori dan praktik dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Selama pelaksanaan kegiatan, sekitar 90% siswa dan guru menunjukkan respons yang positif terhadap materi yang disampaikan.

Mereka tidak hanya mampu memahami kandungan berbahaya dalam rokok, tetapi juga melihat langsung simulasi efek tar pada organ pernapasan, yang memperkuat dampak visual dari pengetahuan yang diperoleh. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian Santosa *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa simulasi praktis dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami konsekuensi jangka panjang dari kebiasaan merokok. Selain itu, pembelajaran tentang cara menolak ajakan merokok juga berhasil menanamkan sikap kritis dan keberanian pada siswa untuk menanggapi tekanan teman sebaya, sebuah keterampilan yang penting untuk mengurangi prevalensi perokok muda. Pentingnya keberlanjutan program ini juga sangat tergantung pada dukungan dari berbagai pihak. Pengaruh positif dari guru yang menjadi teladan, seperti dengan tidak merokok di hadapan siswa, serta kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti pembentukan Kawasan Tanpa Rokok atau pembatasan distribusi rokok dengan lisensi khusus, akan memperkuat upaya ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efni & Fatmawati (2022), yang menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang tegas dan dukungan lingkungan sekolah yang bebas rokok sangat penting dalam upaya pencegahan merokok pada usia dini. Dengan adanya kebijakan yang mendukung dan keterlibatan aktif dari pihak sekolah, program semacam ini dapat menjadi lebih efektif dalam menurunkan angka perokok muda dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi anak-anak.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Serta kami ucapkan terima kasih kepada pihak SDN Kabuaran 1, Bondowoso. Ucapan terima kasih ini juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.

## 6. Daftar Pustaka

- Azali, A. S., & Fathurohman, O. (2021). Ancaman merokok bagi kesehatan: Perspektif medis dan nilai Islam. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 6(2), 101–109.
- B, A. A., & S, S. N. (2024). Dampak perilaku konsumtif rokok konvensional terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. *Kultura: Jurnal Ilmiah Sosiologi, Komunikasi, dan Budaya*, 2(11), 1020–1029.
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2022). Edukasi hidup sehat tanpa rokok pada remaja di Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(1), 33–39.
- Handayani, S., Amiruddin, F., Tangdilian, R., Padallingan, T., & Sari, E. P. (2023). Literasi kesehatan tentang bahaya rokok pada anak sekolah dasar. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.72>.
- Kong, F. L., Putri, A. D., & Wijaya, R. (2021). Pengaruh intervensi edukasi kesehatan daring terhadap pengetahuan bahaya rokok pada usia 20–40 tahun. *Jurnal Health Sains*, 2(3), 214–220.
- Luo, Y., Liu, T., Du, H., Wu, J., & Li, W. (2025). The physical processes and chemical transformations of third-hand smoke in indoor environments and its health effects: A review. *Atmosphere*, 16(4), 370. <https://doi.org/10.3390/atmos16040370>.
- Masrida, W. O., Haris, R. N. H., & Asapa, N. A. H. (2020). Estimasi angka kematian penyakit kanker akibat rokok di Indonesia tahun 2020. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 1(2), 45–53.
- Nuryati, N., Sumeru, K., Setyawan, A., Hikmat, Y. P., Sumeru, H. A., & Sukri, M. F. b. (2024). Pengaruh asap rokok pada peningkatan konsentrasi PM2.5 dan PM10 di ruang tamu akibat merokok di dalam dan di luar rumah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(1), 85–92. <https://doi.org/10.14710/jil.22.1.85-92>.
- Papadopoulou, E., Sifaki-Pistolla, D., & Filippidis, F. T. (2022). Association between second-hand smoke exposure and lung cancer risk in never-smokers: A systematic review and meta-analysis. *European Respiratory Review*, 31(166), 220077. <https://doi.org/10.1183/16000617.0077-2022>.
- Rebawa, N. W. K. P., & Atzmardina, Z. (2023). Hubungan pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada karyawan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 12–19.
- Santosa, W. N., Dahliana, A., & Aditya, D. M. N. (2024). Studi epidemiologi terkait paparan asap rokok pada perokok pasif dengan kejadian PPOK: Systematic review. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 6(2), 710–721.

- Septiono, W., Kuipers, M. A. G., Ng, N., & Kunst, A. E. (2022). Self-reported exposure of Indonesian adolescents to online and offline tobacco advertising, promotion and sponsorship (TAPS). *Tobacco Control*, 31(1), 98–105. <https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2020-056080>.
- Suryoadji, K. A., Sutanto, R. L., Christian, C., Putra, E. N. W., Faruqi, M., Simanjuntak, K. T., A'yun, I. Q., & Ali, N. (2024). Dampak merokok terhadap kesehatan.
- Utami, H. S., Pratiwi, R., & Nugroho, A. (2023). Peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa SMP Muhammadiyah Sumbang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 87–93.